

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas di dalam manajemen perusahaan sangat dibutuhkan sehingga arus keuangan bisa terpantau secara jelas dan terperinci. Selain itu dapat membantu memberikan laporan pertanggungjawaban pada orang-orang yang memiliki kepentingan di dalam sebuah perusahaan. Sumber laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki kurun waktu tertentu dalam periode akuntansi dengan tujuan susunan informasi keuangan lebih terperinci. Manfaat lain dari penentuan waktu penyusunan laporan keuangan untuk mejadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam menghadapi situasi ekonomi yang terjadi, selain itu agar dapat melihat performa untung / rugi sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas dapat menunjukkan informasi yang jujur dan benar dalam laporan keuangan, Mayangsari (2003, dalam Jama'an, 2008). Di sebuah Laporan keuangan wajib memiliki integritas yang tinggi agar tidak terjadi penyesatan laporan keuangan bagi pengguna informasi. Oleh karena itu, prinsip integritas menjadi dasar penentuan laporan keuangan yang baik dan benar.

Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 2 (FSAB, 2008) mengartikan bagaimana informasi dari laporan keuangan yang berintegritas bisa dikatakan sebagai data yang bisa kita dapatkan didalam laporan keuangan yang disusun secara mendetail dan mempunyai sifat yang adil, dan juga bisa dikatakan tidak bias dan jujur. Info didalam laporan keuangan memiliki fungsi dalam pengambilan keputusan apabila laporan disajikan dengan benar dan merefleksikan situasi yang sebenarnya.

Di tahun 2008 ketika keuangan global terguncang oleh krisis, secara tidak langsung membuat pelaku manajemen bisnis dan investasi menyadari pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berintegritas sangat diperlukan agar informasi yang disajikan dapat membantu melihat kondisi iklim bisnis agar tidak salah saat pengambilan keputusan yang benar. Laporan

keuangan dengan keintegritasan yang tinggi pasti menyajikan data yang secara mudah dapat dipahami dan dapat dipercaya. Integritas suatu laporan keuangan dikatakan tinggi apabila mampu mengurangi risiko penipuan yang bisa merugikan perusahaan.

Salah satu kasus laporan keuangan berintegritas rendah di Indonesia adalah PT. Inovisi Infracom, Tbk. Dimana pada Pencatatan saham perusahaan itu yang terjadi pada bulan September 2017 diputuskan oleh BEI untuk di *delisting* dari perdagangan Bursa Efek Indonesia karena salah pernyataan dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh PT. Inovisi Infracom, Tbk. (IDNfinancial, 2017). Pada Juni 2017, PT. Inovisi Infracom, Tbk. memberikan laporan keuangan tahun 2014 tapi terjadi kesalahan berupa pernyataan yang rumit (CNN Indonesia, 2017). Akibat kesalahan pernyataan PT. Inovisi Infracom, Tbk. BEI memberikan sanksi pencopotan dari bursa saham dan mengakibatkan banyak investor mengalami kerugian besar. Sepatutnya perusahaan harus mengikuti aturan-aturan yang ditentukan oleh BEI dengan memberikan laporan keuangan minimal selama dua tahun ke belakang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Astria dan Ardiyanto (2011) bahwa tidak sedikit perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang berintegritas yang cukup rendah sehingga menyebabkan kerugian yang di alami para pengguna dari laporan keuangan.

Fluktuasi ekonomi di masa mendatang mengharuskan perusahaan untuk bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Hal itu diperlukan untuk menentukan pengambilan keputusan agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Perilaku kehati-hatian yang perusahaan lakukan dapat disebut sebagai konservatisme akuntansi (Zulaikha, 2017). Selain itu, konservatisme bisa terlepas dari sikap-sikap seperti optimisme para pemilik perusahaan. Maupun manajer-manajer dalam kontrak yang menggunakan laporan keuangan. Tidak hanya untuk menentukan pengambilan keputusan, konservatisme bisa menjadi salah satu bagian yang sangat berguna didalam menekan biaya-biaya keagenan dan membuat naiknya kualitas dari informasi laporan keuangan, karena dengan menambah nilai laporan keuangan itu sendiri.

Masalah-masalah yang selalu muncul dari laporan keuangan baik itu permasalahan baru ataupun masalah lama yang selalu muncul membuat para peneliti tertarik untuk menganalisa indikator-indikator yang dapat mengubah keintegritas suatu laporan keuangan. Adapaun beberapa variabel bebas contohnya kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komite audit, *leverage*, dan komisaris independen digunakan oleh Harrison (2012), Verya (2017), Nicholin (2013), Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama (2014), serta Fajaryani (2015). Sedangkan pada penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017) ditambahkan variable independen berupa reputasi KAP dengan landasan teori yang sama dengan ukuran perusahaan dan kualitas audit dari penelitian sebelumnya.

Dimana berbagai peraturan memberi penjelasan dimana keanggotaan dewan direksi mempunyai minimum 2 keanggotaan, dengan salah satunya diisi oleh komisaris independen. Fungsi dari komisaris independen itu sendiri di dalam jajaran dewan direksi untuk mengawasi agar tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Komisaris independen memiliki dampak positif pada variabel terkait, hal ini terbukti dengan hasil Nicolin (2013), serta Saksakotama (2014). Sedangkan pada penelitian Harrison (2012) bertolak belakang dengan pembuktian komisaris independen yang tidak mempunyai mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Didalam peraturan tersebut juga dijelaskan para dewan direksi memiliki tugas menunjuk komite audit yang bertugas dalam urusan membantu dewan direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk manajemen perusahaan secara efektif. Dimana tercanum nomor IX.I.5 peraturan, yang melampirkan bahwa putusan dari BPPM No: Kep-29/PM/2004 menyebutkan tugas untuk menindak lanjuti informasi dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan diawasi langsung oleh komite audit agar peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dapat di patuhi. Pengaruh positif yang dimiliki oleh komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan merupakan hasil penelitian dari Harrison (2012), Nicolin (2013), serta Gayatri dan Suputra (2013). Sedangkan penelitian Saksakotama (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Komite audit juga variabel yang digunakan untuk menunjukkan keintegritasan suatu laporan keuangan. Namun pemantauan laporan keuangan juga bisa dilakukan investor perusahaan untuk menambah nilai dari variabel terikat. Saham yang dimiliki perusahaan bisa menjadi salah satu prosedur pengawasan laporan keuangan sebuah perusahaan. Memantau dan mendorong manajemen perusahaan untuk fokus pada peningkatan kinerja perusahaan juga bisa dilakukan oleh investor institusional, agar dapat mengurangi perilaku kecurangan pihak perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan yang ditunjukkan oleh manajemen perusahaan bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pembacanya. Dalam penelitian Fajaryani (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional secara positif mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian Harrison (2012), Nicolin (2013), Gayatri dan Suputra (2013) serta Saksakotama (2014) menunjukkan hasil yang tidak sama dimana kepemilikan konstitusional tidak mempengaruhi variabel terikat.

Dalam peraturan OJK dalam nomor 29/POJK.04/2015 yang menunjukkan bahwa emiten wajib menerbitkan laporan tahunan reguler yang disertai dengan laporan audit yang berasal dari auditor eksternal independen atas laporan keuangan. Laporan keuangan mengalami peningkatan kredibilitas dan integritas diasumsikan apabila di audit oleh auditor eksternal yang memiliki reputasi baik. Dalam Teori reputasi dijelaskan bahwa ada hubungan positif antar tiap variabel yaitu ukuran perusahaan dengan kualitas audit, hal tersebut dikemukakan Lennox (2000) dan Putra (2012) didalam penelitiannya.

Besarnya perusahaan baik di skala manajemen ataupun kualitas menjadi salah satu dari banyak indikator yang dapat mengubah putusan dari manajemen perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan. Suatu perusahaan berskala besar akan dihadapkan pada tuntutan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lebih lagi dalam mempersiapkan penyajian laporan keuangan yang harus sesuai dengan kondisi keuangan secara asli dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Walaupun kasus kecurangan sering muncul melibatkan perusahaan berskala besar, bahkan tidak dipungkiri perusahaan berskala kecil pun juga melakukan praktek kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut lebih banyak terjadi karena perusahaan

berskala besar mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Walaupun demi menjaga eksistensi di dunia usaha, perusahaan tidak seharusnya melakukan penipuan yang akhirnya berdampak panjang terhadap perusahaan. Besarnya perusahaan berpengaruh positif pada variabel terikat. Verva (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan jika sebuah ukuran dari suatu perusahaan memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Besarnya hutang yang dipakai guna membiayai aset perusahaan menjadi indikasi dari banyak faktor yang secara langsung memberi dampak pada integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih leluasa dalam memberikan informasi untuk menarik investor dari pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah. Namun tahap *leverage* yang tinggi tidak mengesampingkan kemungkinan sebuah entitas untuk melakukan *window dressing* terhadap laporan yang dihasilkan. Dikarenakan tekanan dari investor yang ingin mendapatkan keuntungan besar sebagai akibat dari resiko investasi yang mereka hadapi juga besar.

Di tahun 2019, sektor manufaktur merupakan penyumbang terbesar dalam PDB jika dibandingkan dengan sektor - sektor lain seperti sektor pertanian yang memiliki prosentase sebesar 13,45%, kemudian sektor perdagangan dengan 13,02%, dan yang terakhir merupakan dari sektor konstruksi yang hanya sebesar 10,60%. Oleh karena itu industri manufaktur masih tetap menjadi salah satu tumpuan ekonomi Indonesia dengan menjadi sektor yang berkontribusi besar di Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan menjadi sektor yang memiliki kontribusi besar, dapat dipastikan investasi yang masuk berjumlah besar. Meskipun memiliki iklim investasi yang besar akan tetapi pertumbuhan di sektor manufaktur cenderung lambat sesuai dengan bukti di lapangan. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melihat integritas laporan keuangan pada sektor manufaktur di Indonesia selama periode 2016 hingga 2018.

Hasil penelitian sebelum-sebelumnya memperlihatkan pentingnya integritas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut variabel-variabel dalam penelitian sebelumnya seperti *good corporate governance* yang terdiri dari komisar independen, komite audit, dan kepemilikan

institusional terhadap integritas laporan keuangan. Selain variabel *good corporate governance*, peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi KAP yang diduga juga memiliki dampak pada integritas laporan keuangan berdasarkan dari teori yang ada dan juga hasil dari penelitian terdahulu.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari hasil penentuan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak komisaris independen pada integritas laporan keuangan
2. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak komite audit pada integritas laporan keuangan
3. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak kepemilikan institusional pada integritas laporan keuangan
4. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak reputasi KAP pada integritas laporan keuangan

5. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan
6. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak *leverage* pada integritas laporan keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Berguna untuk menambah wawasan mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan bagi perusahaan tentang sangat pentingnya membuat laporan keuangan yang berintegritas. Dimana penulisan penelitian bisa bermanfaat bagi banyak investor dalam membantu pengambilan keputusan saat akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab pembuka ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

##### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab keempat ini membahas tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan

#### **BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dalam bab kelima ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran yang di peroleh dari penelitian ini